

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TIPE STAD  
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
TENTANG PERKEMBANGBIAKAN MAHLUK HIDUP  
DI KELAS VI SDN KARANG RAHARJA 02  
KECAMATAN CIKARANG UTARA KABUPATEN BEKASI**

**DADANG HERMANSYAH**  
SDN Karang Raharja 02

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas pembelajaran baik prestasi siswa maupun aktivitas belajar, antara lain : siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, dan siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain. Adapun tujuan penelitian perbaikan pembelajaran adalah dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Perkembangbiakan Mahluk Hidup di Kelas VI SDN Karang Raharja 02 Kec. Cikarang Utara Kab. Bekasi. Penelitian ini bertempat di SDN Karang Raharja 02 Cikarang Utara, Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VI (Enam) dengan jumlah 22 peserta didik (Laki-laki =13, Perempuan = 9) Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang pada siklus 1 hanya rata-rata 70,91% menjadi 74,09% pada siklus kedua dan 85,45% pada siklus ketiga. Jadi penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VI SDN Karang Raharja 02 Kec. Cikarang Utara Kab. Bekasi.

*Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Perkembangbiakan Mahluk Hidup*

Peningkatan penguasaan, pemanfaatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu tujuan yang sangat diinginkan oleh bangsa Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dan masyarakat pendidikan telah melakukan berbagai upaya pada berbagai jenjang persekolahan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan secara nasional yang memuat berbagai mata pelajaran termasuk ilmu pengetahuan alam.

Pencapaian hasil belajar pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan

sendiri yang difasilitasi oleh guru dengan berorientasi kepada tujuan kurikuler Mata Pelajaran tersebut.

Salah satu tujuan kurikuler pendidikan di Sekolah Dasar adalah Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

*Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.* Ilmu pengetahuan alam sebagai proses/metode meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah

kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi.

Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran pengetahuan alam mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya yang unggul, handal semenjak usia dini (SD). Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam adalah kurang dikemasnya pembelajaran pengetahuan alam dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Seringkali guru menyampaikan materi pengetahuan alam dengan apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan alam masih rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan pembelajaran model kooperatif dengan tipe STAD agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Perkembangbiakan Mahluk Hidup di Kelas VI SDN Karang Raharja 02 ?
2. Apakah penggunaan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Perkembangbiakan Mahluk Hidup di Kelas VI SDN Karang Raharja 02?

Adapun tujuan penelitian perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

tentang Perkembangbiakan Mahluk Hidup di Kelas VI SDN Karang Raharja 02.

2. Dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang Perkembangbiakan Mahluk Hidup di Kelas VI SDN Karang Raharja 02.

Ada beberapa strategi belajar kooperatif yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas, yang sudah dikembangkan dan diteliti secara ekstensif. Setiap metode memiliki landasan teoritik berdasarkan perspektif filosofis dan psikologis (behavioristik, kognitif, dan sosial) yang berbeda. Menurut Khanifatul (2013 : 19) *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Dan Hartono (2013 : 100) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah.

Dalam bukunya *Cooperative Learning*, Huda (2011 : 29), pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Sedangkan Isjoni (2009 : 62) pembelajaran kooperatif diartikan sebagai suatu motif kerjasama, yang setiap individunya dihadapkan pada prsposisi dan pilihan yang harus diikuti apakah memilih bekerja bersama-sama, berkompetisi, atau individualistik.

Strategi belajar kooperatif STAD (*Student Teams-Achievement Division*) yang berlandaskan psikologi behavioristik merupakan kelompok belajar yang beranggotakan empat orang siswa berkemampuan campur.

Proses pembelajaran tradisional lebih cenderung berpusat pada guru, sehingga sering disebut kegiatan belajar-mengajar. Pada umumnya pembelajaran tradisional menggunakan cara-cara sederhana, yaitu dengan ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran secara terus menerus justru dapat membuat peserta didik menjadi bosan, sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diserap oleh siswa secara optimal.

Untuk mengatasi kekurangan dari pada metode ceramah, diperkenalkanlah suatu model pembelajaran kelompok atau sering disebut dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemberdayaan kelompok kecil siswa untuk melakukan kerjasama secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

IPA sebagai materi ajar di sekolah memiliki dua dimensi, yaitu sebagai produk dan proses ilmiah, yang penekannya lebih pada dimensi proses ilmiah. Berkenaan dengan hal ini, maka proses pembelajaran IPA lebih ditekankan pada pelaksanaan eksperimen di laboratorium dan di alam bebas (lingkungan sekitar siswa). Menurut Rustaman, et.al. (2011 : 1.39) belajar dengan penekanan proses IPA lebih memberi bekal kemampuan kepada siswa seperti melakukan pengamatan, inferensi bersksperimen, inkuiri merupakan pusat atau inti pembelajaran IPA.

Dalam buku Materi dan Pembelajaran IPA SD yang ditulis Sutarno, et.al. (2009 : 9.3) keterampilan proses IPA, antara lain observasi, inferensi, merumuskan masalah, melakukan prediksi dan membuat hipotesis, erancang penyelidikan,

melakukan interpretasi dan komunikasi ilmiah.

Pembelajaran IPA di sekolah tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep dan teori-teori IPA (sebagai produk), tetapi yang lebih penting adalah siswa mengerti terhadap proses bagaimana fakta, konsep dan teori-teori tersebut ditemukan. Dengan kata lain bahwa siswa harus mendapat pengalaman langsung dan bahkan jika memungkinkan menemukan sendiri proses tersebut melalui pendekatan proses mentalnya secara aktif.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di dalam kelas dalam setting pengajaran. Menurut Hasanah (2013 : 103) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran yang melibatkan "kompetisi" antar kelompok. Menurut Huda (2011 : 116) siswa dikelompokkan secara beragam, dilanjutkan dengan siswa mempelajari materi bersama dengan teman sekelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis.

Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh kelompok mereka. Jadi setiap anggota berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis. Jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi.

Menurut Hartono (2013 : 105) secara akademik strategi kooperatif mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah serta menajari siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan sosial.

Karakteristik mendasar pembelajaran kooperatif STAD, antara lain :

- a. Pembelajaran secara tim.
- b. Berlandaskan manajemen kooperatif.
- c. Hasrat bekerja sama

d. Keterampilan bekerja sama.

Menurut Anitah, et.al. (2011 : 3.9) pembelajaran kooperatif mempunyai manfaat, antara lain.

- a. Meningkatkan hasil belajar pebelajar.
- b. Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar kooperatif dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa adil terhadap keberhasilan tim.
- d. Menumbuhkan realisasi kebutuhan pebelajar untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan pemecahan masalah.
- e. Memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan.
- f. Meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas.
- g. Relatif murah karena tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya.

Menurut Anitah, et.al. (2011 : 3.9-3.10) pembelajaran kooperatif mempunyai keterbatasan, antara lain :

- a. Memerlukan waktu yang cukup tinggi setiap siswa untuk bekerja dalam tim.
- b. Memerlukan latihan agar siswa terbiasa belajar dalam tim.
- c. Model kooperatif yang diterapkan harus sesuai dengan pembahasan materi ajar, materi ajar harus dipilih sebaik-baiknya agar sesuai dengan misi belajar kooperatif.
- d. Memerlukan format penilaian belajar yang berbeda.
- e. Memerlukan kemampuan khusus bagi guru untuk mengkaji berbagai teknik pelaksanaan belajar kooperatif.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks pada semua orang dan terjadi seumur hidup yaitu sejak masih bayi hingga mati. Tanda-tanda terjadinya pembelajaran bagi seseorang adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi lebih tahu, dan dari tidak bisa menjadi bisa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Hamalik (2013 : 30) bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah.

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Menurut Anitah, et.al. (2011 : 2.13) aktivitas yang ditempuh siswa dalam belajar harus sistematis dan sistemik sesuai dengan tingkatan atau fase perkembangan siswa sehingga proses belajar dapat berhasil.

## **METODE**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas rencana perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan dalam 3 (tiga) siklus dimana pada setiap siklus terdiri dari perencanaan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. menurut Suharjono (2009 : 26), Dalam pelaksanaannya dengan sistem spiral melalui 4 (empat) tahap, dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*) dan *refleksi*.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VI (Enam) dengan jumlah 22 peserta didik (Laki-laki =13, Perempuan = 9) Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertempat di SDN Karang Raharja 02, Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 September 2017 s.d. 02 Oktober 2017, tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibantu oleh supervisor 2 untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dan supervisor 1 yang bertugas membimbing pelaksanaan PKP mahasiswa di kelas bimbingan PKP, serta kepala SDN Karang Raharja 02.

### HASIL PENELITIAN

Mengenai kondisi awal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN Karang Raharja 02 materi Perkembangbiakan Makhluk Hidup menunjukkan yaitu. (1) pembelajaran pengetahuan alam di kelas masih berjalan monoton; (2) belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat; (3) belum ada kolaborasi antara siswa dan guru; (4) metode yang digunakan bersifat konvensional (5) rendahnya kualitas pembelajaran pengetahuan alam, dan (6) rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran pengetahuan alam. Dari pelaksanaan tindakan kelas hasilnya adalah sebagai berikut.

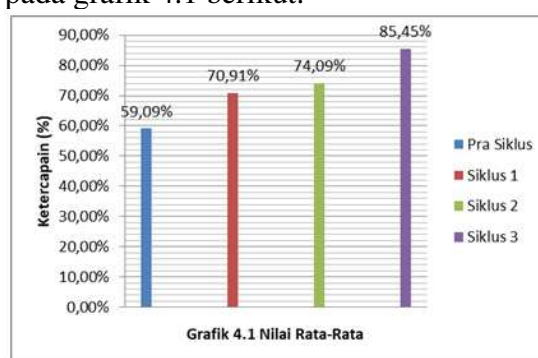
Hasil evaluasi belajar selama siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel. 4.1 Nilai Rata-Rata**

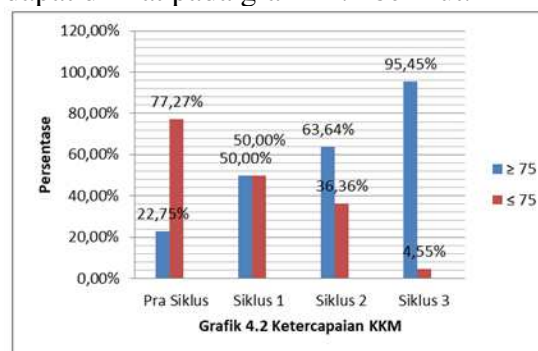
No	Tindakan	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1.	Pra Siklus	59,09%	Belum Tercapai
2.	Siklus 1	70,91%	Belum Tercapai
3.	Siklus 2	74,09%	Belum Tercapai
4.	Siklus 3	85,45%	Terlampau

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil evaluasi nilai rata-rata proses belajar mengajar di awal pembelajaran sebesar 59,09%. Selama siklus 1 menunjukkan peningkatan sebesar 70,91%. Hasil evaluasi nilai rata-rata dalam proses belajar mengajar selama siklus kedua sebesar 74,09% dan nilai rata-rata dalam proses belajar mengajar selama siklus ketiga menunjukkan peningkatan sebesar 85,45 %.

Perolehan skor Nilai Rata-Rata selama siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut.



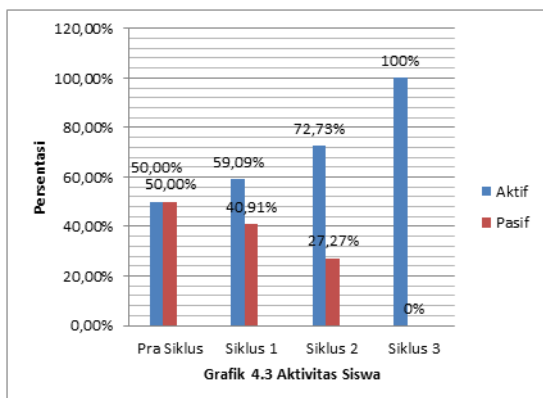
Perolehan skor Ketercapaian KKM 75 selama siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut.



Hasil evaluasi tingkat ketercapaian siswa terhadap KKM sebesar 75 pada awal pembelajaran masih rendah dengan perolehan persentase sebesar 27,73%. Di siklus pertama ketercapaian siswa meningkat sebesar 50,00%. Ketercapaian siswa terhadap KKM sebesar 75 pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan perolehan persentase sebesar 63,64%. tingkat ketercapaian siswa siklus

ketiga mengalami peningkatan dengan perolehan persentase sebesar 95,45%.

Meningkatnya rata-rata nilai evaluasi dan tingkat ketercapaian diikuti pula aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD selama siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dapat dilihat pada grafik 4.3 berikut.



Grafik 4.3 diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada awal pembelajaran menunjukkan aktivitas yang sangat rendah, hanya 50,00% siswa aktif. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergolong rendah dengan perolehan skor 59,09% siswa aktif. Pada siklus kedua aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergolong sedang dengan perolehan skor 72,73% siswa aktif. Siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru ataupun pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik lainnya. Suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergolong tinggi dengan perolehan skor 100% siswa aktif.

## PEMBAHASAN

### Siklus 1

#### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan dengan membuat segala sesuatu yang diperlukan seperti: Perangkat Perbaikan

Pembelajaran (RPP), dan beberapa instrument pendukung seperti: tes, observasi. Dalam perencanaan tindakan ini peneliti akan membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam RPP.

#### b. Pelaksanaan

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan :

- 1) Pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dengan cara belajar secara kelompok, peserta didik belum terbiasa belajar dengan kondisi demikian.
- 2) Pemahaman peserta didik terhadap langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD masih rendah. Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut diatas antara lain.

- 1) Memberikan motivasi dan dorongan pada siswa agar aktif bekerja dalam kelompok.
- 2) Memberikan bimbingan secara langsung pada peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan supervisor 2 dapat disimpulkan :

- 1) Peserta didik mulai memahami pola pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dapat dilakukan peserta didik dengan baik.
- 3) Kondisi pembelajaran sudah mulai kondusif dengan meningkatnya aktivitas siswa.

#### c. Observasi

- 1) Hasil evaluasi nilai rata-rata dalam proses belajar mengajar selama siklus pertama menunjukkan peningkatan sebesar 70,91 atau 70,91%.
- 2) Hasil evaluasi tingkat ketercapaian siswa terhadap KKM sebesar 75 pada siklus pertama masih rendah

dengan perolehan persentase sebesar 50,00%.

- 3) Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergolong rendah dengan perolehan skor 59,09% siswa aktif.
- d. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Suasana pembelajaran belum mengarah pada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dilihat dari perolehan skor aktivitas siswa hanya 59,09% aktif.
- 2) Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata sebesar 70,91% dan tingkat ketercapaian ketuntasan sebesar 50,00.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- 1) Lebih intensif membimbing siswa untuk belajar baik secara individu maupun membimbing siswa secara berkelompok.
- 2) Mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

## Siklus 2

Siklus kedua terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang digambarkan sebagai berikut.

### a. Perencanaan

- 1) Lebih intensif membimbing siswa untuk belajar baik secara individu maupun membimbing siswa secara berkelompok.
- 2) Mempersiapkan pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD yang lebih mudah dipahami peserta didik.

### b. Pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kepada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tugas yang diberikan guru kepada peserta didik mampu dikerjakan dengan baik. Peserta didik saling membantu untuk memahami materi pelajaran yang diberikan melalui diskusi dan Tanya jawab.
- 2) Peserta didik termotivasi untuk bertanya mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 3) Pembelajaran yang menyenangkan sudah mulai tercipta.

### c. Observasi

- 1) Hasil evaluasi nilai rata-rata dalam proses belajar mengajar selama siklus kedua menunjukkan peningkatan sebesar 74,09 atau 74,09%.
- 2) Hasil evaluasi tingkat ketercapaian siswa terhadap KKM sebesar 75 pada siklus kedua mengalami peningkatan dengan perolehan persentase sebesar 63,64%.
- 3) Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergolong sedang dengan perolehan skor 72,73% siswa aktif.

### d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatnya rata-rata nilai evaluasi sebesar 74,09% diikuti pula tingkat ketercapaian KKM 75 sebesar 63,64%.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dan memahami tugas yang diberikan guru. Siswa sudah mulai mampu berpartisipasi dalam kelompok dan tepat waktu menyelesaikan tugas yang diberikan. Aktivitas siswa yang aktif sebesar 72,73%.

### Siklus 3

#### a. Perencanaan

- 1) Memberikan semangat dan dorongan untuk belajar secara berkelompok lebih aktif lagi.
- 2) Lebih intensif memberikan bimbingan pada peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.
- 3) Memberikan penghargaan.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD yang lebih mudah dipahami peserta didik.

#### b. Pelaksanaan

- 1) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tugas yang diberikan guru kepada peserta didik mampu dikerjakan dengan lebih baik lagi. Peserta didik dalam kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan baik melalui Tanya jawab maupun diskusi. Mereka kelihatan lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru ataupun pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik lainnya.
- 3) Suasana pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

#### c. Observasi

- 1) Hasil evaluasi nilai rata-rata dalam proses belajar mengajar selama siklus ketiga menunjukkan peningkatan sebesar 85,45 atau 85,45 %.
- 2) Hasil evaluasi tingkat ketercapaian siswa terhadap KKM sebesar 75 pada siklus ketiga mengalami peningkatan dengan perolehan persentase sebesar 95,45%.
- 3) Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergolong tinggi dengan perolehan skor 100% siswa aktif.

#### d. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatnya rata-rata nilai evaluasi belajar siswa menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 85,45% dan tuntas secara klasikal, dan diikuti pula peningkatan ketercapaian peserta didik terhadap KKM 75 yang telah ditetapkan guru menjadi 95,45%.
- 2) Meningkatnya aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan observasi 72,73% pada siklus kedua meningkat menjadi 100% pada siklus ketiga.
- 3) Meningkatnya aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VI SDN Karang Raharja 02 materi Perkembangbiakan Mahluk Hidup pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata yang pada siklus 1 hanya rata-rata 70,91% menjadi 74,09% pada siklus kedua dan 85,45% pada siklus ketiga.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa tingkat ketercapaian KKM 75 yang pada siklus 1 hanya rata-rata 50,00% menjadi 63,64% pada siklus kedua dan 95,45% pada siklus ketiga.



3. Penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa.
1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Pengetahuan Alam untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik maka diharapkan kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan baik untuk mata pelajaran pengetahuan alam maupun pelajaran lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W., et.al. (2011). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka
- Asrori, Mohammad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara
- Hasanah, Aan. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Penerbit CV Pustaka Setia
- Hartono, Rudi. (2013). *Ragam Model mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta : Penerbit DIVA Press
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperatif Learning; Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif; Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta : Penerbit Ar-Ruzz Media
- Rustaman, Nuryani., et.al. (2011). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta :Penerbit Universitas Terbuka
- Suharjono. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas & Tindakan Sekolah*. Jakarta: Penerbit Cakrawala Indonesia.
- Sutarno, Nono., et.al. (2009). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta :Penerbit Universitas Terbuka